

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS CEPIRING

Joko Mulyadi, Nur Izzah

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pekajangan pekalongan

Jl. Raya Ambokembang No. 8 Kedungwuni Pekalongan Indonesia

E-mail : mulyadisidomulyo@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi pemberian ASI di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Persentase bayi yang diberi ASI pada tahun 2014 sebesar 55%. Pengetahuan dan pekerjaan ibu merupakan faktor penting yang mempengaruhi seorang ibu memberikan ASI pada bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status pekerjaan dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Cepiring. Penelitian ini bersifat deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik kluster sampel di dapatkan 68 responden. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI, nilai ($p=0,005$). Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI, nilai ($p=0,002$). Rekomendasi bagi ibu menyusui untuk mengikuti penyuluhan kesehatan tentang ASI dan memberikan ASI sampai usia bayi 2 tahun.

Kata kunci : Pekerjaan ibu, Pemberian ASI, Pengetahuan Ibu Tentang ASI

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) dapat diartikan sebagai makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan zat gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi sehingga bayi tumbuh dan berkembang dengan baik. ASI pertama berupa cairan bening berwarna kekuningan (kolostrum) sangat baik untuk kesehatan karena mengandung zat kekebalan terhadap penyakit (Depkes RI, 2009). ASI berfungsi memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindungi dalam melawan kemungkinan serangan

penyakit. ASI juga sangat kaya akan sari – sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel – sel otak dan perkembangan sistem saraf. Dianjurkan setiap ibu hanya memberikan ASI (Rosita, 2008).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 negara yang terbaik di dunia dalam menyusui bayi yaitu Rwanda 85%, Srilanka 76%, Kamboja 74%. Indonesia menduduki peringkat tiga dibawah dari 51 negara di dunia dengan 55% (IBFAN, 2014).

Riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa pemberian ASI tiga terbaik yaitu provinsi NTB 79,7%, Bengkulu 74,5%, NTT 74,4%. Jawa Tengah berada pada urutan 17 dengan pemberian ASI sebesar 58,4%.

Profil kesehatan Jawa Tengah cakupan pemberian ASI terbaik yaitu Kabupaten Cilacap 86,31%, Kabupaten Purworejo 84,99%, Kabupaten Temanggung 83,65%. Kabupaten Kendal berada pada urutan 10 dengan cakupan pemberian ASI sebesar 71,53%. (Dinkes Provinsi Jateng, 2015).

Dinas kesehatan kabupaten Kendal puskesmas terbaik dalam pemberian ASI yaitu puskesmas Boja I 87%, Puskesmas Sukorejo I 86%, Puskesmas Patean 85%. Puskesmas Cepiring menduduki peringkat kedelapan terendah dari tiga puluh puskesmas cakupan ASI nya yaitu 80%. (Dinkes Kab. Kendal, 2015).

Rendahnya pemberian ASI dipengaruhi banyak faktor terutama dari ibu yaitu status pekerjaan dan tingkat pengetahuan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring dan dikerjakan dengan menggunakan *deskriptif korelatif*. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 – 27 januari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 2-2,3 tahun terhitung sejak bulan agustus sampai dengan oktober 2015 yaitu sebanyak 189 responden. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan klaster dimana didapatkan 68 responden.

Kriteria Inklusi :

- 1) Ibu menyusui ASI yang usia anaknya 2-2,3 tahun terhitung sejak bulan agustus sampai dengan oktober 2015 yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cepiring.
- 2) Ibu menyusui ASI yang berada diluar daerah tetapi masih bisa menyusukan ASI pada bayinya dan merupakan warga Wilayah kerja UPTD Puskesmas Cepiring. Serta ketika penelitian berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas cepiring.

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Sebelum pengambilan data dengan kuesioner maka terlebih dahulu kuesioner harus diuji agar kuesioner *Valid* dan *reliable*.

Pengumpulan Data

Data didapatkan dengan cara membagikan kuesioner ke responden.

Pengolahan Data

- 1) *Editing*, memeriksa apakah kuesioner telah terjawab dengan lengkap
- 2) *Coding*, untuk mempermudah pengolahan data memberikan kode angka pada kuesioner
- 3) *Entry Data*, memasukkan data yang telah di *coding* tersebut kedalam program komputer untuk dilakukan analisis lanjutan
- 4) *Cleaning*, mengecek kembali semua data apa sudah masuk semua dan ada kesalahan kode, skor dan ketidaklengkapan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan menggunakan

uji *chi square* (χ^2) yang tingkat kemaknaannya (signifikan) sebesar 5% atau 0,05 dan menggunakan perbandingan χ^2 tabel. Penggunaan uji dimaksudkan untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis nol (H_0) atau hipotesis yang ditolak. Dengan menggunakan uji *chi square*. Batas kemaknaan = 0,05, H_0 ditolak jika $p < 0,05$ dan H_0 diterima jika $p > 0,05$. Jika $p < \alpha$ (0,05) maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti ada pengaruh antara karakteristik ibu dengan pemberian ASI. Sedangkan jika $p > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif di tolak yang berarti tidak ada hubungan antara karakteristik ibu dengan pemberian ASI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemberian ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring

Pemberian ASI	Frekuensi	%
Tidak di beri ASI	11	16.2
<2 Tahun	32	47.1
≥ 2 Tahun	25	36.8
Total	68	100,0

Tabel 5.1 dengan kategori menyusui kurang dari 2 tahun sebanyak 32 responden (47,1%), menyusui lebih dari sama dengan 2 tahun sebanyak 25 responden (36,8%), sedangkan tidak memberikan ASI sebanyak 11 responden (16,2%).

2. Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Baik	36	52.9
Kurang	32	47.1
Total	68	100,0

Tabel 5.2 dengan kategori pengetahuan ibu menyusui baik sebanyak 36 responden (52,9%), sedangkan kategori pengetahuan ibu menyusui kurang sebanyak 32 responden (47,1%).

3. Pekerjaan ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	%
Tidak Bekerja	34	50.0
Bekerja	34	50.0
Total	68	100,0

PEMBAHASAN

1. Pemberian ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring

Hasil penelitian nilai pemberian ASI di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Cepiring ditunjukkan pada Tabel 5.1 dengan kategori menyusui kurang dari 2 tahun sebanyak 32 responden (47,1%), menyusui lebih dari sama dengan 2 tahun sebanyak 25 responden (36,8%), sedangkan tidak memberikan ASI sebanyak 11 responden (16,2%).

Responden yang menyusui kurang dari 2 tahun sebanyak 32 responden (47,15%), mereka menganggap bahwa ASI yang penting telah diberikan pada bayi mereka. Mereka belum mengetahui kalau ASI baik dan bisa diberikan sampai usia bayi 2 tahun. Responden

yang menyusui lebih dari sama dengan 2 tahun sebanyak 25 responden (36,8%), karena mereka telah mengetahui dengan baik tentang ASI. Sedangkan responden yang tidak memberikan ASI sebanyak 11 responden (16,2%). Hal ini disebabkan karena ada seorang ibu yang terkena penyakit kanker payudara, dan dia takut kalau menyusui bayinya nanti penyakit kanker nya tambah menyebar dan parah. Selain itu, ada 10 orang ibu yang memang tidak keluar ASI nya sejak bayinya lahir.

Pemberian ASI ini sesuai dengan QS. Al Baqoroh ayat 233 mengatakan: “ Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama 2 tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli warispun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” Dalam surat ini di jelaskan bahwa ibu hendaklah menyusui anak – anaknya sampai usia 2 tahun.

Untuk mencapai pemberian ASI sampai usia 2 tahun yang sesuai dengan QS. Al Baqoroh ayat 233 disarankan : Bagi ibu menyusui

sering mengikuti penyuluhan kesehatan untuk mengetahui pentingnya pemberian ASI supaya bayinya memperoleh gizi yang cukup. Bagi instansi kesehatan berperan aktif dalam penyuluhan kesehatan, terutama tentang ASI. Bagi pofesi keperawatan berperan aktif dalam pengembangan penelitian masalah kesehatan terutama tentang ASI.

2. Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring

Hasil penelitian nilai Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring ditunjukkan pada Tabel 5.2 dengan kategori pengetahuan ibu menyusui baik sebanyak 36 responden (52,9%), sedangkan kategori pengetahuan ibu menyusui kurang sebanyak 32 responden (47,1%).

Responden yang pengetahuan ibu menyusui baik sebanyak 36 responden (52,9%), mereka menganggap bahwa ASI sangat penting diberikan pada bayi mereka. Karena dengan di beri ASI bayi mereka akan tercipta sistem kekebalan tubuh.. Responden yang pengetahuan ibu menyusui kurang sebanyak 32 responden (47,1%). Mereka belum mengetahui dengan baik tentang ASI. Karena baru mendapatkan kartu menuju sehat (KMS).

Pengetahuan tentang ASI berupa apa saja yang diketahui responden tentang ASI. Adapun yang harus diketahui oleh responden mengenai ASI, yaitu definisi ASI, manfaat ASI, komposisi ASI, hal-hal yang mempengaruhi produksi ASI, komposisi zat gizi dalam ASI, keuntungan memberikan ASI,

Kendala pemberian ASI, Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya(mata, hidung, telinga, dan sebagainya)(Notoatmodjo, 2014).

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI disarankan : Bagi ibu menyusui sering mengikuti penyuluhan kesehatan untuk mengetahui pentingnya pemberian ASI supaya bayinya memperoleh gizi yang cukup. Bagi instansi kesehatan berperan aktif dalam penyuluhan kesehatan, terutama tentang ASI. Bagi profesi keperawatan berperan aktif dalam pengembangan penelitian masalah kesehatan terutama tentang ASI.

3. Pekerjaan ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring

Hasil penelitian nilai Pekerjaan ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring ditunjukkan pada Tabel 5.3 dengan kategori bekerja sebanyak 34 responden (50,0%), sedangkan kategori tidak bekerja sebanyak 34 responden (50,0%).

Responden yang bekerja sebanyak 34 responden (50,0%), mereka menganggap bahwa bekerja merupakan upaya mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan suami. Mereka ada yang bekerja di PT. Sari Tembakau Harum Cepiring, PT. Sango, Pabrik Garmen Semarang. Responden yang tidak bekerja sebanyak 34 responden (50,0%), meliputi 9 orang responden tidak diperkenankan kerja oleh suami dan di suruh merawat bayinya, 10 orang responden tidak mempunyai

ketrampilan dan 15 responden cuma punya ijazah SD.

Bekerja selalu dijadikan alasan tidak memberikan ASI pada bayi karena ibu meninggalkan rumah sehingga waktu pemberian ASI pun berkurang. Akan tetapi seharusnya ibu yang bekerja tetap memberikan ASI kepada bayinya dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI dan dukungan lingkungan kerja(Soetjiningsih, 2009).

Untuk mencapai pemberian ASI sampai usia 2 tahun disarankan : bagi ibu yang bekerja, Pekerjaan ibu menyusui tidak menjadikan kendala dalam pemberian ASI, ibu yang bekerja selalu mengikuti penyuluhan masalah ASI, Memerah ASI nya untuk diberikan bayinya. Bagi tempat bekerja ibu yang menyusui, menyediakan sarana dan prasarana memerah maupun menyimpan ASI, waktu khusus ibu yang menyusui untuk menyusui bayinya bagi yang rumahnya dekat, memerah bagi ibu yang rumahnya jauh.

4. Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring

Hasil penelitian nilai Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring ditunjukkan pada Tabel 5.4 menunjukkan hasil tabulasi silang variabel pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 14 responden (20,6%) menyusui lebih dari sama dengan 2 tahun, ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 21 responden (30,9%) menyusui kurang

dari 2 tahun, dan ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 1 responden (1,5%) tidak memberi ASI. Sedangkan ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (16,2%) menyusui lebih dari sama dengan 2 tahun, ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (16,2%) menyusui kurang dari 2 tahun, dan ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (14,7%) tidak memberi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan analisis uji statistik diperoleh nilai p sebesar $0,005(p_{value} < 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring.

Tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI, hal ini menunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI (Sugiarti, 2011).

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai : (manfaat kolostrum untuk bayi baru lahir mempertimbangkan vaksin pertama untuk bayi baru lahir; durasi ideal setiap menyusui adalah dua tahun; tanda pemberian ASI yang efektif untuk bayi akan bertambah berat badan; manfaat menyusui Bayi mengandung antibodi yang melindungi bayi terhadap infeksi; Pemberian ASI pada ibu adalah mengurangi kejadian kanker payudara dan ovarium; sering menyusui meningkatkan produksi ASI). Maka ibu akan semakin baik dalam memberikan ASI kepada

bayinya. Sementara, ibu memiliki kekurangan pengetahuan : (waktu inisiasi menyusui yang ideal adalah $\frac{1}{2}$ -1 jam setelah melahirkan dan pemberian ASI eksklusif diberikan susu hanya untuk enam bulan pertama). Maka dalam memberikan ASI kepada bayinya akan semakin sedikit durasinya. (Noora Farhan Hassan AL-Abedi, 2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring sudah sesuai dengan teori.

Untuk itu disarankan : bagi ibu yang menyusui selalu meningkatkan pengetahuan tentang ASI dengan cara menghadiri penyuluhan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan maupun membaca buku, leaflet, poster, ataupun baliho tentang ASI. Bagi instansi kesehatan, melakukan penyuluhan, membagi buku tentang ASI, membagi Leaflet maupun memasang poster ataupun baliho biar masyarakat mengetahui masalah ASI. Bagi profesi perawatan disarankan meningkatkan pengembangan, penelitian masalah kesehatan dan membuat jurnal kesehatan terutama tentang ASI.

5. Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring

Hasil penelitian nilai Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring ditunjukkan pada Tabel 5.5 menunjukkan hasil tabulasi silang variabel status pekerjaan dengan pemberian ASI. Ibu menyusui yang mempunyai pekerjaan sebanyak 16 responden (23,5%) menyusui lebih dari sama dengan 2 tahun, ibu menyusui yang mempunyai

pekerjaan sebanyak 9 responden (13,2%) menyusui kurang dari 2 tahun, dan ibu menyusui yang mempunyai pekerjaan sebanyak 9 responden (13,2%) tidak memberikan ASI. Sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 9 responden (13,2%) menyusui lebih dari sama dengan 2 tahun, ibu yang tidak bekerja sebanyak 23 responden (33,8%) menyusui kurang dari 2 tahun, dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 2 responden (2,9%) tidak diberi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan analisis uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0,002 ($p_{value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring.

Bekerja selalu di jadikan alasan tidak memberikan ASI pada bayi karena ibu meninggalkan rumah sehingga waktu pemberian ASI pun berkurang. Akan tetapi seharusnya ibu yang bekerja tetap memberikan ASI kepada bayinya dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI dan dukungan lingkungan kerja (Soetjningsih, 2009).

Pekerjaan ibu di luar rumah, terutama pekerjaan purna waktu, memiliki pengaruh negatif pada durasi menyusui. Wanita berisiko tinggi untuk tidak menyusui menemukan bahwa mereka yang membuat rencana untuk kembali bekerja penuh waktu selama sebulan sebelum benar – benar melakukannya 1,34 kali kemungkinan menghentikan pemberian ASI karena ibu yang pada bulan yang sama, tidak merencanakan untuk kembali bekerja. Di bulan dia kembali

bekerja, seorang ibu memiliki 2,18 kali kemungkinan berhenti menyusui sama seperti rekan kerjanya yang tidak bekerja; Pada bulan pertama setelah dia mulai bekerja, peluangnya untuk menghentikan pemberian ASI adalah 1,32 kali dari rekan kerjanya yang tidak bekerja. Namun, pada bulan kedua setelah kembali bekerja, peluang untuk menghentikan pemberian ASI tidak berbeda secara signifikan dengan wanita yang tidak bekerja pada bulan pascapartum yang sama (Lindsey Murtagh, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cepiring sudah sesuai dengan teori. Hal ini tidak terlepas dari peran serta dan dukungan tempat bekerja ibu.

Untuk mencapai pemberian ASI sampai usia 2 tahun disarankan : bagi ibu yang bekerja, Pekerjaan ibu menyusui tidak menjadikan kendala dalam pemberian ASI, ibu yang bekerja selalu mengikuti penyuluhan masalah ASI, Memerah ASI nya untuk diberikan bayinya. Bagi tempat bekerja ibu yang menyusui, menyediakan sarana dan prasarana memerah maupun menyimpan ASI, waktu khusus ibu yang menyusui untuk menyusui bayinya bagi yang rumahnya dekat, memerah bagi ibu yang rumahnya jauh. Bagi instansi kesehatan, memberikan penyuluhan kesehatan ke pabrik – pabrik atau tempat bekerja maupun kepada ibu yang menyusui. Bagi profesi perawatan disarankan meningkatkan pengembangan, penelitian masalah kesehatan dan membuat jurnal kesehatan terutama tentang ASI.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan Gambaran pemberian ASI di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cepiring kategori menyusui kurang dari 2 tahun sebanyak 32 responden (47,1%), menyusui lebih dari sama dengan 2 tahun sebanyak 25 responden (36,8%), sedangkan tidak memberikan ASI sebanyak 11 responden (16,2%). Tingkat Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cepiring kategori pengetahuan ibu menyusui baik sebanyak 36 responden (52,9%), sedangkan kategori pengetahuan ibu menyusui kurang sebanyak 32 responden (47,1%). Status pekerjaan ibu menyusui ASI di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cepiring kategori bekerja sebanyak 34 responden (50,0%), sedangkan kategori tidak bekerja sebanyak 34 responden (50,0%). Ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI di wilayah kerja UPTD puskesmas Cepiring dengan nilai p sebesar 0,005 ($pvalue < 0,05$). Ada hubungan signifikan status pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cepiring dengan nilai p sebesar 0,002 ($pvalue < 0,05$).

ACKNOWLEDGEMENT (PERSANTUNAN)

Nurul (2016). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Boyolali. Novia (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Pesantunan.

REFERENSI

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan S, M.,. (2010). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Agama, RI. (2010). *QS. Al Baqoroh Ayat 233*. Banten: P.T. Kalim
- Depkes, RI. (2009). *Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan Asi Eksklusif*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dharma. (2011). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Kendal*. Kendal: Dinkes Kendal.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Semarang: Dinkes Jateng.
- Evareni, L. H. (2010). Peran Ayah Dalam Praktek Menyusui. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 26 : 187-195.
- Hidayat. (2010). *Desain Dan Ukuran Sampel*. Jakarta: Rineka Cipta.
- IBFAN. (2014). *Report On the situation Of Infant And Young Child Feeding In Liberia*. Liberia: International Baby Food Action Network.
- Kemenkes, RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- (2013). *Riset kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan
- Kristiyanasari, W. (2009). *Asi Menyusui Dan Sadari*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, Y. &. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square*

- Path Modeling*. Salemba: Salemba Infotek
- Lindsey Murtagh, J. M. (2011). Working Mothers, Breastfeeding, And The Low. *American Journal Of Public health*, 101(2): 217-223.
- Mubarak. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muchtadi, D. (2009). *Gizi Untuk Bayi : Air Susu Ibu, Susu Formula, Dan Makanan Tambahan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Noora Farhan Hassan Al-Abedi, D. K.-A. (2016). Assessment Of Mother's Knowledge Toward Breastfeeding At Al-Najaf City. *International Journal Of Scientific And Research Publications*, Volume 6, Issn 2250-3153.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Cetakan : Ke 2.
- (2012). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha. (2010). *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pambudi, W. (2012). *Ibu Bekerja, Ibu Menyusui*. Jakarta: 6 Mei 2012 Workshop Komunitas @ Mamapeah.
- Prasetyono, D. S. (2009). *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Proverawati, A. (2010). *Kapita Selektasi Asi Dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika, P 13-16.
- Roesli, U. (2009). *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Rosita, S. (2008). *Asi Untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Ayyana. Edisi 1. Hal : 1-6.
- Santoso. (2012). *Pengaruh Budaya Kerja Dan Motivasi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Setiadi. (2013). *Metodelogi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soetjiningsih. (2009). *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagung Suto.
- Sora, N. (2017). Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum. *socio-Economic Infrastructure Journal*, 79-154.
- Sugiarti, E. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. *Jurnal Kesehatan*, Issn 1979-7621, Vol. 4, No. 2, Desember 2011 : 195-206.
- Suharjo. (2009). *Gizi Dan Pangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sujarweni. (2011). *Asi Menyusui Dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wella, Y. (2008). *Etika Penelitian Kesehatan*. Riau: University Of Riau Pekanbaru
- WHO. (2016). *Global Strategi For Infant And Young Child Feeding*. Genewa, Switzerland : World Health Organization
- Widuri, H. (2013). *Cara Mengenal Asi Eksklusif*. Yogyakarta: Gosyen Publishing